

ABSTRAK

STRUKTUR, FUNGSI DAN MAKNA *NASIP* DALAM ACARA *NGUWARI* PADA MASYARAKAT MARGA BENAWANG DI KOTAAGUNG DAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS SASTRA DI SMA

Oleh

Hazizi

Masyarakat Lampung khususnya Marga Benawang di daerah Kotaagung memiliki sebuah tradisi yang khas dan menarik pada saat menjamu tamu yaitu dengan melantukan sebuah sastra lisan bernama *nasip*. Namun demikian, bentuk sastra lisan tersebut belum mendapatkan tempat dalam pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kecamatan Kotaagung. Masalah dalam penelitian ini adalah struktur, fungsi dan makna pada *nasip* serta pengembangan materi ajar teks sastra. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *nasip* berdasarkan struktur, fungsi dan maknanya serta mengembangkan materi ajar teks sastra di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian research and development (R&D) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengembangan dengan model ADDIE menurut Branch. Pada metode ini terdapat lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Sumber data dalam penelitian ini adalah enam buah teks *nasip* yang terdapat pada masyarakat Marga Benawang di Kotaagung dan data dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada teks sastra lisan *nasip* tersebut.

Hasil penelitian tentang struktur, fungsi dan makna *nasip* dikembangkan menjadi *handout* materi ajar teks sastra di SMA. Pengembangan produk telah sesuai pada hasil analisis kebutuhan dan kurikulum. Produk divalidasi oleh ahli materi dan bahasa dengan persentase 96% dengan kategori sangat layak serta validasi oleh praktisi berupa kelayakan materi dengan persentase 80,70% dengan kategori layak. Uji coba pemakaian produk pengembangan pada siswa menunjukkan persentase sebesar 89,50% dalam kategori sangat sesuai dan akurat.

Kata kunci: *Nasip, Nguwari, Pengembangan, Materi Ajar*

ABSTRAK

STRUKTUR, FUNGSI RIK MAKNA *NASIP* DILOM ACARA *NGUWARI* PADA MASYARAKAT MARGA BENAWANG DI KOTAAGUNG RIK PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS SASTRA DI SMA

Ulih

Hazizi

Masyarakat Lampung khususni Marga Benawang di daerah Kotaagung ngedok tradisi sai khas rik menarik guwai nerima tamu yakdolah ngelantunkon sastra lisan sai bugelar nasip. Kidang, rupa sastra lisan seno makung mansa jengan dilom pembelajaran di sekula-sekula sai wat di Kecamatan Kotaagung. Masalah dilom penelitian hinji iyulah struktur, fungsi rik makna *nasip* dalih pengembangan materi ajar teks sastra. Tujuan penelitian hinji iyulah ngeanalisis *nasip* bedasarkon struktur, fungsi rik maknani dalih ngembangkon materi ajar teks sastra di SMA.

Penelitian hinji ngerupakon penelitian research and development (R&D) Sai makai pendekatan kualitatif. Penelitian hinji ngegunakon pengembangan makai model ADDIE menurut Branch. Di metode hinji ngedok lima tahapan, yakdolah *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*. Sumber data dilom penelitian hinji iyulah enom buah teks *nasip* sai wat jama masyarakat Marga Benawang di Kotaagung rik data dilom penelitian hinji iyulah kata, frasa rik kalimat sai wat di teks sastra lisan *nasip* seno.

Hasil penelitian tentang struktur, fungsi rik makna *nasip* dikembangkan jadi *handout* materi ajar teks sastra di SMA. Pengembangan produk radu sesuai jama hasil analisis kebutuhan rik kurikulum. Produk divalidasi ulih ahli materi rik bahasa mansa persentase 96% sai kategorini sangat layak dalih validasi ulih praktisi berupa kelayakan materi mansa persentase 80,70% sai kategorini layak. Uji coba pemakaian produk pengembangan jama siswa nunjukkon persentase 89,50% dilom kategori sangat sesuai dan akurat.

Kata kunci: *Nasip, Nguwari, Pengembangan, Materi Ajar*

ABSTRACT

STRUCTURE, FUNCTION, AND MEANING OF *NASIP* IN THE *NGUWARI* CEREMONY OF THE BENAWANG CLAN COMMUNITY IN KOTAAGUNG AND THE DEVELOPMENT OF LITERARY TEXT TEACHING MATERIALS FOR SENIOR HIGH SCHOOL

By

Hazizi

The Lampung people, particularly the Benawang clan in the Kotaagung region, have a unique and culturally significant tradition of welcoming guests by reciting an oral literary form known as *nasip*. However, this form of oral literature has yet to be integrated into the curriculum of schools within the Kotaagung subdistrict. This study addresses issues related to the structure, function, and meaning of *nasip*, as well as the development of instructional materials for teaching literary texts at the senior high school level.

This research adopts a research and development (R&D) design using a qualitative approach. The development process follows the ADDIE model proposed by Branch, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data sources in this study consist of six *nasip* texts collected from the Benawang clan community in Kotaagung. The data analyzed in this research include words, phrases, and sentences found within these oral literary texts.

The findings regarding the structure, function, and meaning of *nasip* were used to develop a handout as instructional material for teaching literature in senior high schools. The product was designed based on a needs analysis and aligned with the existing curriculum. Expert validation in content and language yielded a score of 96%, categorized as highly feasible, while practitioner validation in terms of material suitability resulted in a score of 80.70%, indicating feasible status. The product trial conducted with students showed a suitability rate of 89.50%, falling under the category of highly appropriate and accurate.

Keywords: *Nasip*, *Nguwari*, Development, Teaching Material